

KETERAMPILAN BELAJAR MAHASISWA

Suprayekti

Abstract

The purpose of this study is to describe the learning skills of the students at the Curriculum and Educational Technology Department. The study is classified as a descriptive inquiry applying survey technique. The data were collected using a set of questioner with five alternative choices: Always, Often, Sometimes, seldom, and never. Fifty out of 397 student were chosen as samples using incidental sampling technique. The data were analyze quantitatively using simple statistics technique. The result of the study indicates, the learning skills of the students categorized good with the average score of 74,29% covering routine learning activities and preparation for examination.

Keywords: learning skill, academic learning proficiency, routine learning activities

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survei pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Data dikumpulkan melalui instrumen angket dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Sampel penelitian diperoleh secara sampling kebetulan dengan teknik *incidental sampling* sebanyak 50 orang mahasiswa dari 397 orang mahasiswa. Teknik analisis data digunakan secara kuantitatif dengan statistik sederhana yaitu proporsi/persentase. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan belajar mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dikategorikan baik dengan nilai-nilai rata-rata sebesar 74,29% meliputi kecakapan belajar akademik mulai dari aktivitas belajar yang rutin dilakukan oleh individu sampai dengan kecakapan untuk menghadapi ujian.

Kata kunci: keterampilan belajar, kecakapan belajar akademik, aktivitas belajar rutin

PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi, merasa berbahagia karena cita-cita menjadi mahasiswa telah tercapai. Tetapi setelah mengikuti kuliah mulailah terasa bahwa belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan berat. Hal ini amat dirasakan oleh kebanyakan mahasiswa.

Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di jenjang Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan kepada para mahasiswa. Dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan dan memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan belajar untuk menunjang keberhasilan belajarnya dan mencapai gelar kesarjanaannya atau menyelesaikan studi program nongelar.

Kondisi di lapangan banyak ditemukan persoalan dalam belajar mahasiswa. Pada saat

mengikuti perkuliahan, terdapat mahasiswa yang tidak mendengarkan dengan tekun tetapi asyik berbicara dengan teman sebelahnya. Kontrak kuliah yang telah diberikan oleh dosen dan sudah dikomunikasikan pada awal perkuliahan, tidak digunakan untuk mempersiapkan diri pada setiap tatap muka perkuliahan. Hal ini tampak dalam proses interaksi di mana mahasiswa tidak memberikan respon, karena buku-buku yang tertuang dalam kontrak kuliah tidak dibaca. Akibatnya, materi perkuliahan tidak dikuasai dengan baik. Beberapa mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah dan akan melakukan penelitian belum mampu menggunakan mata kuliah prasyarat yang telah diikutinya, sehingga membutuhkan pengulangan oleh dosen pembimbing dalam mengarahkan penelitiannya mulai dari proposal.

Persoalan-persoalan tersebut diasumsikan karena mahasiswa belum memiliki keterampilan belajar dengan benar untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga perlu diteliti keterampilan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dan telah diterapkan untuk

menyuksekkan studinya.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan telah menerapkan jenis keterampilan belajar untuk menunjang kecakapan akademiknya ?

Tujuan umum yang dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis tentang kapabilitas mahasiswa dari aspek strategi kognitif. Sedangkan secara praktis, memberikan masukan kepada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan Lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan untuk memberikan intervensi pembelajaran terhadap kinerja mahasiswa jurusan.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Artinya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tinggi sangat tergantung pada keterampilan belajar mahasiswa itu dalam melaksanakan proses belajarnya.

Tujuan akhir dari keterampilan belajar ialah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Tanggung jawab ini memiliki makna yang sangat dalam, melampaui kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh dari belajar. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, harus dilampaui dua tujuan antara, yakni (1) mampu mengenali hakikat dirinya, potensi, dan bakat-bakat terbaiknya; dan (2) dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuh-penuhnya dengan cara menjadi diri sendiri (Harefa, 2000: 136).

Keterampilan belajar dapat dikuasai dan dimiliki oleh individu, tergantung kepada faktor pola pikir dan sikap terhadap belajar, pendayagunaan kekuatan pikiran, disiplin dan kegigihan. Ketiga faktor ini sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan teknik-teknik keterampilan belajarnya guna mempercepat proses belajar di perguruan tinggi.

Keterampilan belajar menurut Fahri (2010) merupakan keahlian yang didapatkan (*acquired skills*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang

berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Namun demikian, komponen utama latihan keterampilan belajar dalam konsepsi *learning how to learn* difokuskan pada individu itu sendiri sebagai *learner*, sehingga setiap individu dilatih untuk mengembangkan gaya dan karakteristik belajarnya sendiri dan bukan “dipaksa” untuk mengikuti gaya belajar yang *one size fits all* (satu cara yang sama untuk semua orang).

Secara umum, keterampilan belajar menitik-beratkan pada strategi metakognitif untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dan lebih mandiri dalam belajar. Gagne (1985) sebagaimana dikutip Mulyati (2005: 96) menyebutkan dengan istilah kapabilitas strategi kognitif yaitu kemampuan menentukan tujuan belajar, memperkirakan keberhasilan mencapainya, dan memiliki alternatif untuk mencapainya (Mulyati, 2005: 96).

Menurut Mahmud (1990) mengutip dari Flavell (1976) keterampilan belajar merupakan bagian dari kemampuan metakognisi yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang mengenai proses-proses dan produk-produk kognitifnya sendiri atau sesuatu yang berkaitan dengan belajar.

Ada dua komponen yang masuk ke dalam keterampilan belajar. *Pertama*, kesadaran tentang adanya keterampilan strategi dan sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan tugas secara efektif; mengetahui apa yang harus diperbuat. *Kedua*, kemampuan menggunakan mekanisme pengetahuan dan untuk menjamin penyelesaian tugas secara berhasil; mengetahui kapan dan bagaimana melakukan sesuatu (Mahmud : 1990, 140-141).

Sementara itu, Hernowo (2004 : 71) menyatakan keterampilan belajar merupakan kecakapan akademis yang berhubungan dengan aspek kognitif. Modalitas untuk mencapainya dengan melibatkan seluruh indera yang dikenal dengan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual).

Ahli lain mengemukakan keterampilan belajar bermanfaat untuk membantu keberhasilan peserta didik belajar di kelas atau di lembaga dan keberhasilan belajar peserta didik sepanjang hayat (Apps, 1990: 24). Selanjutnya dikatakan ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki yaitu mendengar, mencatat, mengikuti ujian, membaca, menulis, berbicara, berpikir, mengingat, belajar dengan media elektronik, serta disiplin belajar.

Sejalan dengan itu, Sutanto (1008: 129-169) mengatakan keterampilan belajar meliputi sistem

mendengar, sistem bertanya, sistem mencatat, sistem pembaharuan belajar, sistem persiapan ujian, dan sistem membaca fokus tinggi. Di sisi lain, Porter dan Hernacki (1999: 330) menjelaskan bahwa keterampilan belajar terdiri dari perangkat mental untuk menikmati belajar dan belajar dengan gembira, antara lain dengan menata lingkungan, memupuk sikap juara, menemukan gaya belajar, mencatat, menulis, mengingat, membaca, dan berpikir kreatif.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, disimpulkan bahwa keterampilan belajar merupakan kemampuan mental yang dimiliki individu belajar dalam menunjang kecakapan akademiknya. Keterampilan belajar yang harus dimiliki meliputi berbagai jenis keterampilan belajar sehingga individu dapat memperoleh kesuksesan dalam studi.

Jenis Keterampilan Belajar

Belajar memerlukan arah atau sikap kepekaan yang paling relevan dengan kebutuhan belajar. Arah atau sikap ini bertujuan mempermudah atau mempercepat belajar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Soemanto (1983: 100-111) terdapat beberapa jenis keterampilan belajar sebagai satu set belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, mencicipi, menulis, mencatat, membaca, membuat ikhtisar, menggarisbawahi, mengamati tabel-gambar-diagram-bagan, mengurus *paper*/kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktik.

Jenis keterampilan belajar lainnya dikemukakan oleh beberapa ahli dengan melibatkan berbagai kemampuan mental atau perangkat mental yang digunakan oleh individu dalam belajar. Menurut Thonhowi (1991: 78-79), keterampilan belajar dalam berpikir/ penalaran dapat membantu proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan. Selain itu, dikemukakan bahwa, berpikir secara logis dalam menghadapi problema dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada dan memecahkan masalah harus diakhiri dengan diperolehnya kesimpulan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Keterampilan belajar berpikir ini dapat digunakan untuk membangun ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik. Sedangkan untuk menunjang keberhasilan belajarnya diperlukan penerapan hukum belajar primer dari Thorndike (1874 - 1949) meliputi kesiapan, latihan, dan akibat (Thonhowi, 1991: 117). Hukum belajar dapat dijadikan sarana dalam mengatur strategi belajarnya. Ketersediaan sumber belajar juga dapat membantu pencapaian tujuan

belajar dan sarana yang menunjukkan individu belajar terampil dalam mengelola kecakapan akademiknya (Thonhowi, 1991: 104- 105).

Pandangan ahli lain (Soemanto, 1983: 157-160) mengemukakan sejumlah perangkat mental yang relevan dengan keterampilan belajar dan kemampuan metakognisi.

Menurut Soemanto (1981), cara mempersepsi dan menyusun informasi yang berasal dari lingkungan sekitar dapat dilaksanakan dengan gaya kognitif reflektif dan impulsif.

Gaya kognitif reflektif adalah individu belajar mengolah terlebih dahulu rangsangan/stimulus/informasi yang masuk baru kemudian direspons. Sebaliknya, gaya kognitif impulsif adalah individu belajar langsung merespons informasi/rangsangan/stimulus yang diterima.

Selain itu, dalam kemampuan memecahkan masalah tugas, perangkat mental yang digunakan melalui gaya berpikir *field independent* atau *field dependent*. Individu belajar yang memiliki masalah tugas tetap akan berorientasi pada tugas yang akan diselesaikannya (*field independent*). Sedangkan individu yang belajar dengan *field dependent* akan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Perangkat mental dalam keterampilan belajar lainnya tempo belajar, teknik belajar, dan perhatian. Individu belajar dapat mencapai tujuan belajarnya dengan tempo lambat atau cepat. Teknik belajar yang digunakan dapat secara mandiri atau kelompok. Sedangkan perhatian pada saat belajar reaksinya dapat terbagi atau terpusat.

Keterampilan belajar lainnya adalah perangkat mental untuk melakukan ujian. Untuk melakukan ujian dengan baik, mula-mula harus dipelajari dan dilakukan *review* materi sebelum ujian. Teknik untuk memahami materi ujian dengan lebih baik antara lain, sebagai berikut.

1. Perkirakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *review*.
2. Buatlah jadwal *review* yang terdiri dari waktu dan bahan materi.
3. Ujilah diri sendiri dengan materi tersebut.
4. Selesaikan belajar sehari sebelum ujian dimulai (Studyg, 2009).

Jenis keterampilan belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat dioptimalkan individu belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya mulai dari aktivitas belajar yang dilakukan secara rutin sampai dengan menghadapi ujian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis keterampilan belajar adalah sejumlah kemampuan mental yang terdiri dari keterampilan belajar untuk menunjang aktivitas belajar rutin sampai dengan menghadapi ujian.

Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu mahasiswa reguler dan nonreguler. Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang masuk melalui jalur PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) dan atau SNMPTN (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri) serta UMB (Ujian Masuk Bersama). Sementara mahasiswa nonreguler adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur atau program PENMABA (Penerimaan Mahasiswa Baru) yang diselenggarakan secara mandiri oleh UNJ.

Dilihat dari usia mahasiswa biasanya rentang 18-30 tahun, di mana usia itu masuk dalam kategori masa depan dini, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut masa pengetahuan, usia produktif, masa bermasalah, komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru, dan masa kreatif. Dengan karakteristik yang seperti itu, aktivitas belajar di perguruan tinggi berbeda dari jenjang sebelumnya.

Mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan akan mempelajari sejumlah mata kuliah yang berkaitan dengan studi dan praktik etis dalam memfasilitasi belajar dan kinerja dengan cara-cara menggunakan dan mengelola proses-proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai/cocok/pantas/tepat dengan kondisi pengguna/penggunaan (AECT, 2004).

Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini diantaranya adalah penelitian Program Bimbingan Keterampilan Belajar Siswa Berbakat: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 5 Bandung oleh Jamal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pada siswa kelas akselerasi angkatan kedua SMP Negeri 5 Bandung, seputar masalah belajar pada siswa berbakat, khususnya tentang keterampilan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan belajar siswa berbakat di kelas akselerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keterampilan belajar siswa kelas

akselerasi belum berkembang secara optimal. Dari delapan siswa yang diteliti, hanya satu orang yang menunjukkan penguasaan keterampilan belajar yang umum dimiliki oleh siswa kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung yaitu kecepatan membaca, konsentrasi, membuat catatan dan persiapan tes (Jamal, 2006).

Selain itu, juga ada penelitian mengenai Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Internet untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bentul Yogyakarta TA 2009/2010 oleh Rizki Amrinata Andamsary. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar Internet pada Siswa Kelas X SMA 1 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil perhitungan dengan rumus T Tes menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $9,657 > 2,145$, maka dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan belajar melalui layanan bimbingan belajar internet pada Siswa Kelas X SMA Negeri Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada peningkatan keterampilan belajar melalui efektivitas layanan bimbingan belajar internet pada siswa kelas X.1 dan X.5 SMAN 1 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 (Andamsary, 2009).

Kerangka Berpikir

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategi dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas.

Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Kalau proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Kalau proses belajar tidak dikendalikan dengan baik, nilai tidak mencerminkan adanya perubahan perilaku walaupun nilai tersebut menambah atribut seseorang.

Untuk menunjang proses belajar di perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta, khususnya jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, serta mampu mengikuti perkuliahan pada jurusan yang dipilihnya, maka keterampilan belajar sebagai kemampuan mental sangat dibutuhkan mahasiswa sehingga dapat memperoleh kecakapan akademiknya dengan baik. Mahasiswa harus menerapkan keterampilan belajar yang dimilikinya guna memaksimalkan dan meningkatkan kesuksesan belajar di perguruan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian dilakukan di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dari bulan April 2010 sampai dengan September 2010.

Metode penelitian yang digunakan dengan teknik survai (Moh Nazir, 1988: 64-65). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sedangkan sampel penelitian berjumlah 50 orang dari 397 orang dilakukan dengan teknik *incidental sampling* yaitu pengambilan sampel tidak secara acak atau secara kebetulan (Husaini Usman, 1995: 185).

Instrumen penelitian ini adalah angket di mana pernyataan-pernyataannya menggunakan pola jawaban berskala 1 sampai dengan 5 yaitu tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan selalu (5).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana rumus proporsi/ presentase (Husaini Usman, 1995: 74) dan kemudian dihitung rata-rata dari skor keseluruhan untuk kriteria tingkat kualitas dan kuantitas keterampilan belajar mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Tabel 1. Kriteria Hasil Keterampilan Belajar

Rentangan Nilai	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
1% - 20%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut aktivitas belajar rutin yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar meliputi mendengarkan, mencatat/menulis, membaca, membuat ikhtisar, menggarisbawahi tulisan/bacaan, mengamati, membuat makalah, mengingat, mengulangi, berpikir, dan latihan / praktik.

Hasil yang diperoleh responden dengan

jawaban selalu (17,45%), sering (41,09%), kadang-kadang (32%), jarang (8,90%), tidak pernah (0,18%), dan abstain (0,36%).

Informasi yang diterima di dalam perkuliahan atau diluar perkuliahan: diolah terlebih dahulu, kemudian diberi respon (reflektif), dan segera merespon informasi yang diterima (impulsif). Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (9%), sering (58%), kadang-kadang (31%), jarang (2%), tidak pernah (0%), dan abstain (0%).

Dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan perkuliahan: mampu memecahkan masalah tanpa dibimbing (*field independet*), dan perlu bimbingan dalam memecahkan masalah (*dependent*). Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban, selalu (14%), sering (31%), kadang-kadang (46%), jarang (9%), tidak pernah (0%), dan abstain (0%).

Sistem interaksi dengan lingkungan belajar, menggunakan modalitas belajar: auditor, visual, kinestetik/somatis, dan intelektual. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (17,5%), sering (53%), kadang-kadang (26,5%), jarang (2,5%), tidak pernah (0,5%), dan abstain (0%).

Tempo belajar untuk menyelesaikan tugas perkuliahan: lambat (tidak tepat waktu) dan cepat (tepat waktu). Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (7%), sering (37%), kadang-kadang (45%), jarang (9%), tidak pernah (2%), dan abstain (0%).

Teknik belajar pada saat perkuliahan atau di luar perkuliahan: kerja kelompok dan mandiri. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (14%), sering (63%), kadang-kadang (19%), jarang (2%), tidak pernah (0%), dan abstain (2%).

Perhatian di dalam kegiatan perkuliahan: terpusat, dan terbagi. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (7%), sering (52%), kadang-kadang (38%), jarang (2%), tidak pernah (0%), dan abstain (1%).

Proses berpikir secara logis yang digunakan untuk memahami materi perkuliahan: deduktif, dan induktif. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (7%), sering (51%), kadang-kadang (42%), jarang (0%), tidak pernah (0%), dan abstain (0%).

Kondisi belajar yang menunjang keberhasilan belajar pada saat perkuliahan: kesiapan mental, latihan, dan harapan/penguatan. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (22,67%), sering (54%), kadang-kadang (20,67%), jarang (1,33%), tidak pernah (1,33%), dan abstain (0%).

Cara membangun ilmu pengetahuan dari mata kuliah yang diikuti: menemukan makna dari setiap pesan pembelajaran, membaca dengan suara, meme-

takan pikiran dari hasil bacaan dalam bentuk tulisan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (12%), sering (41,5%), kadang-kadang (35%), jarang (10,5%), tidak pernah (1%), dan abstain (0%).

Sumber belajar yang dimanfaatkan untuk memudahkan mencapai tujuan belajar: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (17,33%), sering (52%), kadang-kadang (26%), jarang (4,66%), tidak pernah (0%), dan abstain (0%).

Aktivitas belajar kegiatan presentasi dari mata kuliah yang diikuti: terlibat aktif dalam menyusun bahan presentasi, penyajian bahan, merespon pertanyaan pendengar, dan sebagai pendengar dengan memberi jawaban atau bertanya.

Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (29,5%), sering (50%), kadang-kadang (18,5%), jarang (1,5%), tidak pernah (0,5 %), dan abstain (0%).

Aktivitas belajar mengikuti mata kuliah yang bersifat teori yaitu mempelajari kontrak kuliah, mengumpulkan sumber-sumber referensi, memberikan tanggapan pada saat kuliah berlangsung, mendiskusikan pesan dari sumber-sumber/referensi dengan teman atau mentor, dan melaksanakan tugas-tugas yang ditagih dan mengikuti tujuan.

Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (12,67%), sering (39,33%), kadang-kadang (37,33%), jarang (9,66%), tidak pernah (0,33%), dan abstain (0,66%).

Aktivitas belajar mengikuti mata kuliah yang bersifat praktik yaitu mempelajari kontrak kuliah, melengkapi alat dan bahan praktek, berlatih di kampus dan di luar kampus, dan menyelesaikan tugas praktek tepat waktu.

Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu (17,5%), sering (43,5%), kadang-kadang (33,5%), jarang (4,5%), tidak pernah (1%), dan abstain (0%).

Strategi dalam menghadapi ujian tengah semester dan ujian akhir semester yaitu belajar pada saat ujian secara keseluruhan, belajar dengan cara mempelajari bagian-bagian materi secara terus menerus, membuat kartu-kartu yang berisi ringkasan materi, membaca dan menganalisis soal, menjawab soal dengan tulisan yang rapih dan terbaca, memeriksa jawaban sebelum kertas kerja dikumpulkan, hadir sebelum ujian dimulai, dan melengkapi alat tulis. Hasil yang diperoleh responden dengan jawaban selalu

(25%), sering (38,5%), kadang-kadang (26,25%), jarang (9,25%), tidak pernah (2%), dan abstain (0%).

Sedangkan skor jawaban dan rata-rata nilai responden yang menjawab angket keterampilan belajar diperoleh hasil penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Total Jawaban Responden tentang Keterampilan Belajar yang telah Diterapkan

No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor
1	259	26	235
2	228	27	233
3	251	28	245
4	226	29	241
5	231	30	247
6	223	31	213
7	197	32	232
8	227	33	238
9	215	34	214
10	231	35	218
11	194	36	243
12	194	37	213
13	209	38	230
14	209	39	244
15	224	40	244
16	231	41	230
17	228	42	257
18	208	43	306
19	214	44	240
20	254	45	229
21	248	46	209
22	239	47	239
23	215	48	227
24	241	49	226
25	248	50	218

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan skor keterampilan belajar maksimal yaitu 306 dan skor keterampilan belajar terendah yaitu 194. Dengan demikian, dari 15 jenis keterampilan belajar dengan 62 indikator yang diterapkan oleh mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan belum dilakukan sepenuhnya sebagai perangkat kesuksesan studinya secara optimal oleh individu belajar.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Responden Keterampilan Belajar yang Telah Diterapkan

No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor
1	83,5484	26	75,8065
2	73,5484	27	75,1613
3	80,9677	28	79,0323
4	72,9032	29	77,7419
5	74,5161	30	79,6774
6	71,9355	31	68,7097
7	63,5484	32	74,8387
8	73,5484	33	76,7742
9	69,3548	34	69,0323
10	74,5161	35	70,3226
11	62,5806	36	78,3871
12	62,5806	37	68,7097
13	67,4194	38	74,1935
14	67,4194	39	78,7097
15	72,2581	40	78,7097
16	74,5161	41	74,1935
17	73,5484	42	82,9032
18	64,0968	43	98,7097
19	69,0323	44	77,4194
20	81,9355	45	73,871
21	80	46	67,4194
22	77,0968	47	77,0968
23	69,3548	48	73,2258
24	77,7419	49	72,9032
25	80	50	70,3226

Tabel perolehan rata-rata nilai keterampilan yang telah diterapkan, menunjukkan nilai maksimal yaitu 98,70 dan nilai minimum yaitu 62,58. Hal ini berarti keterampilan belajar mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dari nilai yang diperoleh belum sepenuhnya baik untuk individu yang belajar.

Secara keseluruhan nilai rata-rata keterampilan belajar mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dikategorikan baik karena nilai yang diperoleh 74,29 pada rentangan 61% sampai 80%.

Belajar di perguruan tinggi bagi setiap mahasiswa diarahkan untuk memperoleh kesuksesan studi dalam bentuk indeks prestasi belajar semester dengan kategori sangat baik atau indeks prestasi akhir sangat memuaskan.

Mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan secara keseluruhan memiliki keterampilan belajar yang telah diterapkan dengan kategori baik,

yaitu 74,29%. Hal ini sangat dimungkinkan karena faktor responden penelitian secara individu telah menerapkan keterampilan belajar sangat baik yaitu sebanyak 4 orang responden dan keterampilan belajar yang baik sebanyak 46 orang responden.

Sebagian besar responden dengan dan menerapkan keterampilan belajar dengan kategori baik (46 orang), disebabkan terdapat beberapa individu yang abstain artinya tidak memilih indikator keterampilan belajar. Beberapa keterampilan belajar yang tidak dipilih adalah membuat ikhtisar (2 orang), teknik belajar kerja kelompok dan mandiri (1 orang), perhatian terbagi (3 orang), mengumpulkan sumber-sumber referensi (1 orang), membaca aneka referensi (1 orang). Selain itu, beberapa responden tidak pernah dan rendah dalam melaksanakan keterampilan belajar yaitu latihan/praktek (1 orang), interaksi lingkungan dengan modalitas belajar kinestetik (1 orang), tempo menyelesaikan tugas lambat (3 orang), kesiapan mental (1 orang), harapan (1 orang), membaca dengan suara (1 orang), memetakan pikiran dari hasil bacaan dalam bentuk tulisan (1 orang), keterlibatan dalam menyusun bahan presentasi (1 orang), mengumpulkan sumber-sumber referensi, mempelajari kontrak kuliah (1 orang), belajar secara keseluruhan pada saat ujian (1 orang), membuat kartu-kartu yang berisi ringkasan materi (6 orang), dan menjawab soal dengan rapi terbaca (1 orang).

Berdasarkan kondisi jawaban responden, keterampilan belajar mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan berada pada interval 61% - 80%. Hal ini berarti beberapa mahasiswa pengelolaan kemampuan mental dan kinerja belajar belum menjadi miliknya, sehingga kesuksesan studi dan cita-citanya dapat terhambat. Akibatnya hasil belajar tugas, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester rendah. Akibat lain, penampilan belajarnya rendah sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan/prasyarat dari mata kuliah yang ditempuhnya.

Pengelolaan kemampuan mental dan kinerja belajar pada diri mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor teknik dan strategi belajar yang sudah mengkristal di dalam dirinya, sehingga pada saat memasuki perguruan tinggi keterampilan belajarnya tidak berubah. Oleh karena itu, kesadaran belajar bagaimana cara belajar bagi mahasiswa harus ditumbuhkan agar keterampilan belajarnya dapat meningkat. Penggunaan manajemen otak kiri dan otak kanan mahasiswa juga dapat mengoptimalkan teknik belajar mendengarkan, bertanya, mencatat, membaca, berpikir, mengingat, mempersiapkan ujian dan

lainnya, serta dapat memperbaharui cara belajarnya.

PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian ini diperoleh secara keseluruhan jenis keterampilan belajar telah diterapkan oleh mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan kualitas baik dan kuantitas yang diperoleh secara rata-rata sebesar 74,29.

Keterampilan belajar yang telah diterapkan oleh mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan meliputi aktivitas belajar rutin untuk mencapai tujuan belajar, pengolahan informasi, di dalam dan di luar perkuliahan, pemecahan masalah di dalam kegiatan perkuliahan, sistem interaksi dengan lingkungan, tempo belajar untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, teknik belajar di dalam dan di luar perkuliahan, perhatian di dalam kegiatan perkuliahan, proses berpikir logis untuk memahami materi perkuliahan, kondisi belajar yang menunjang keberhasilan perkuliahan, cara membangun ilmu pengetahuan dari mata kuliah yang diikuti, sumber belajar yang dimanfaatkan, aktivitas belajar di dalam presentasi mengikuti mata kuliah teori serta praktik, dan strategi menghadapi ujian.

Saran-saran yang dapat diberikan adalah mahasiswa harus menyadari adanya perbedaan di dalam mengimplementasikan keterampilan belajar dalam menunjang kegiatan perkuliahan di perkuliahan tinggi. Mahasiswa hendaknya mempersiapkan dirinya lebih baik sebelum belajar di perguruan tinggi. Bagi Lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan dapat memberikan pelatihan strategi belajar di perguruan tinggi kepada mahasiswa baru sehingga kinerja kecakapan akademiknya semakin baik. Selain itu, Penasihat Akademik hendaknya lebih meningkatkan perannya untuk membantu kesiapan mental mahasiswa pada saat mahasiswa duduk di tahun pertama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Andamsary, R. A. (2009). *Efektivitas layanan bimbingan belajar internet untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa kelas X SMAN 1 Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010*. Diakses pada tanggal 11 Februari 2010 dari [http://repo.uad.ac.id/index.php/bimbingan-](http://repo.uad.ac.id/index.php/bimbingan-konseling/article/view/441)

[konseling/article/view/441](http://repo.uad.ac.id/index.php/bimbingan-konseling/article/view/441).

- Apps, J. W. (1990). *Study skills for today's college student*. New York: Mc.Graw-Hill, Inc.
- Fahri, I. (2010). *Memahami urgensi keterampilan belajar*. Diakses pada 20 Februari 2010 dari <http://www.scribd.com/35820391/Memahami-Urgensi-Keterampilan-Belajar-Dalam-Pendidikan>.
- Harefa, A. (2000). *Menjadi manusia pembelajaran*. Jakarta: Kompas
- Hernowo. (2004). *Bu Slim dan Pak Bil membicarakan pendidikan di masa depan*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Jamal, N. N. (2006). *Program bimbingan keterampilan belajar bagi siswa berbakat : Studi deskriptif terhadap siswa kelas akselerasi SMP Negeri 5 Bandung*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2010 dari <http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detail/id/6:5p77/q/pengarang:%20Jamal%20/offset/30limit/15>.
- Mahmud, M. D. (1990). *Psikologis pendidikan suatu pendekatan terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyati. (2005). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Porter, B. D. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Santoso, A. (2010). *Keterampilan belajar*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2010 dari <http://gunkz-santos.blogspot.com/2010/04/keterampilan-belajar.html>.
- Soemanto, W. (1983). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Studygs. (2009). *Persiapan menghadapi ujian*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2010 dari <http://www.studygs.net/indon/tstprp1.htm>
- Sutanto, W. (2008). *Panduan praktis learn how to learn sesuai cara kerja alami otak*. Jakarta: Gramedia.
- Thonthowi, A. (1991). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Usman, H. & Akbar, R. P. S. (1995). *Pengantar statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

KETERANGAN PENULIS

Suprayekti, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 14 Oktober 1960 dan sekarang menjabat sebagai dosen pada jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan